

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan proyek konstruksi gedung pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya. Proyek adalah sekumpulan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai hasil akhir tertentu yang cukup penting bagi kepentingan pihak manajemen. Proyek tersebut salah satunya meliputi proyek konstruksi. Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsure bahaya (Husen, 2009).

Luce Neni (2005) mengatakan, pada dasarnya kekuatan yang ada dalam suatu perusahaan terletak pada orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Apabila tenaga kerja diperlakukan secara tepat dan sesuai dengan harkat dan martabatnya, perusahaan akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa faktor sumber daya manusia memegang peranan yang paling penting dan utama dalam proses produksi, karena alat produksi tidak akan berjalan tanpa dukungan dan keberadaan sumber daya manusia.

Karyawan dalam suatu perusahaan jarang dihadapkan pada persoalan di dalam keluarga maupun perusahaan. Tekanan persoalan dapat berupa aspek emosional dan fisik, terbatasnya biaya pemeliharaan kesehatan, dan berlanjut pada terjadinya penurunan produktivitas karyawan. Pihak manajemen perusahaan seharusnya mampu mengakomodasi persoalan karyawan sejauh yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Pertimbangannya adalah bahwa unsur keselamatan dan kesehatan karyawan memegang

peranan penting dalam peningkatan mutu kerja karyawan. Semakin cukup kuantitas dan kualitas fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin tinggi pula mutu kerja karyawannya. Dengan demikian perusahaan akan semakin diuntungkan dalam upaya pencapaian tujuannya (Sjafri Mangkuprawira dan Aida V. Hubeis, 2007).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Perusahaan harus menekan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, karena kecelakaan akan menyebabkan kelambatan produksi, padahal ketepatan waktu dapat menghemat biaya yang besar, sebaliknya ketidaktepatan dalam memenuhi jadwal dapat berakibat kerugian yang besar pada perusahaan dan pelanggan (Depneker RI, 1996).

Kegiatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi, pekerjaan pekerjaan yang paling berbahaya adalah pekerjaan yang dilakukan pada ketinggian. Pada jenis pekerjaan ini kecelakaan kerja yang terjadi cenderung serius bahkan sering kali mengakibatkan cacat tetap dan kematian. Jatuh dari ketinggian adalah risiko yang sangat besar dapat terjadi pada pekerja yang melaksanakan kegiatan konstruksi pada elevasi tinggi. Biasanya kejadian ini akan mengakibatkan kecelakaan yang fatal. Sementara risiko tersebut kurang

dihayati oleh para pelaku konstruksi, dengan sering kali mengabaikan penggunaan peralatan pelindung (*personal fall arrest system*) yang sebenarnya telah diatur dalam pedoman K3 konstruksi (Widi Hartono, 2012).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Bahkan menurut penelitian *Internasional Labor Organization* (ILO). Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen K3 yang buruk. Padahal biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan ditempat kerja. (Hanggraeni, 2012).

Secara global, *Internasional Labour Organization* (ILO) memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi setiap tahunnya yang mengakibatkan 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Sementara itu data PT. Jaminan Kesehatan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) menunjukkan bahwa sekitar 0,7% pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja.

PT. Satria Karya Tinata merupakan perusahaan dibidang *architecture, civil, interior* dan lain sebagainya. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Griya Zamrud, Way Halim Permai, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Berdasarkan observasi dari PT. Satria Karya Tinata bahwa dilaksanakan di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung dengan jumlah pekerja pada pembangunan tersebut berjumlah 197 Pekerja hanya bekerja satu *shift*, jam kerja pada pembangunan pabrik minyak kelapa sawit ini untuk hari Senin-Minggu pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB istirahat pada pukul 12.00 WIB-13.00 WIB. Pembangunan pabrik minyak kelapa sawit ini sudah dilaksanakan sekitar tiga bulan, pada tiga bulan ini sudah terjadi kecelakaan kerja ringan pada pekerja di bidang pembangunan pagar dan pos satpam seperti terpeleset dikarenakan permukaan yang licin akibat hujan dan luka ringan goresan pada tangan pekerja, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh faktor sumber

daya manusianya atau faktor dari penerapan K3 yang diterapkan pada PT. Satria Karya Tinata. Kinerja karyawan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembangunan suatu konstruksi. Kinerja karyawan yang kurang optimal dapat berimbas adanya ketidakmaksimalan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat berpengaruh terhadap keamanan pekerja dalam meningkatkan produktivitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dilapangan agar lebih memahami Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Konstruksi Pada Pekerja PT. Satria Karya Tinata di Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang pada Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit di Kecamatan Panjang Bandar Lampung Tahun 2021 sudah terjadi kecelakaan kerja, hal tersebut dapat mempengaruhi pada produktivitas dan kinerja pekerja, dikatakan bahwa penerapan Keselamatan dan Kerja sangat berpengaruh terhadap keamanan pekerja dalam meningkatkan produktivitas pekerja, kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor sumber daya manusia atau faktor dari penerapan K3 yang ditetapkan pada perusahaan tersebut. Pada faktor sumber daya manusia dapat dilihat dari karakteristik individu seperti usia, lama bekerja, pendidikan dan pengetahuan serta penerapan K3 yang ditetapkan oleh perusahaan seperti penggunaan APD dan pengawasan.

Rumusan masalah tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang “Bagaimana Gambaran Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi pada pekerja PT. Satria Karya Tinata di Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tentang penerapan K3 Konstruksi pada pekerja PT. Satria Karya Tinata di Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui informasi tentang faktor tenaga pekerja (usia, lama bekerja, pendidikan dan pengetahuan) pada pekerja PT. Satria Karya Tinata di Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung.
- b. Diketahui pengawasan terhadap pekerja PT. Satria Karya Tinata di Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung.
- c. Diketahui gambaran tentang penggunaan sarana yang disediakan pada proyek Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung.
- d. Diketahui gambaran tentang Penggunaan APD pada proyek konstruksi Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh mengenai pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jur. Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Kesehatan Lingkungan.

3. Bagi instansi yang terkait

Sumber informasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan konstruksi yang terkait dan sebagai salah satu referensi untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan kearah yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada faktor pekerja (usia, lama bekerja, pendidikan dan pengetahuan), pengawasan, penggunaan sarana, penggunaan APD di PT. Satria Karya Tinata pada Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Kecamatan Panjang Bandar Lampung Tahun 2021.